

Analisis Jaringan Komunikasi #KesetaraanGender Sebagai Aktivitas Digital di Twitter dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesetaraan Gender

Gema Maulida Pangestu¹, Merry Fridha Tripalupi², Judhi Hari Wibowo³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus Surabaya

gemamaulida15@gmail.com¹, merry.fridha@untag-sby.ac.id², judhi@untag-sby.ac.id³

Abstract

The issue of gender equality is widely discussed on various social media. Feminist activists actively voice their opinions through various digital activities on various social media, such as twitter. Today, activists no longer only voice their opinions by taking to the streets, but also using social media. In this study, the discussion focuses on the communication relationship that occurs on Twitter using the hashtag #KesetaraanGender in building awareness about gender equality. The purpose of this research is to find out the existence of digital activity on Twitter and also to find out how #KesetaraanGender can build awareness about gender equality. This study uses the Social Network Analysis (SNA) method using the netlytic.org web tool to retrieve data while to analyze the data using the gephi 0.9.2 software. This study uses the theory of Computer Mediated Communication (CMC). Based on the data obtained, there are 693 tweets containing #KesetaraanGender. With the calculation results that have been obtained using netlytic and gephi 0.9.2, there are several Twitter accounts that have a great influence in the distribution of information about gender equality through the results of tweets, retweets, and replies.

Keywords : Gender Equality, Social Network Analysis, Communication Network Analysis, Digital Activism, Awareness

Abstrak

Isu tentang kesetaraan gender banyak diperbincangkan di berbagai media sosial. Para aktivis feminis giat menyuarakan pendapatnya melalui berbagai aktivitas digital di berbagai media sosial, seperti twitter. Dewasa ini, para aktivis tak lagi hanya menyuarakan pendapat mereka dengan turun ke jalan, tetapi juga menggunakan media sosial. Pada penelitian ini, pembahasan memusatkan pada hubungan komunikasi yang terjadi di Twitter menggunakan *hashtag* #KesetaraanGender dalam membangun kesadaran tentang kesetaraan gender. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya aktivitas digital di Twitter dan juga untuk mengetahui bagaimana #KesetaraanGender dapat membangun kesadaran tentang kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan metode *Social Network Analysis* (SNA) menggunakan alat bantu *web* netlytic.org untuk mengambil data sedangkan untuk menganalisis data menggunakan *software* gephi 0.9.2. Penelitian ini menggunakan teori *Computer Mediated Communication* (CMC). Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 693 *tweet* yang mengandung #KesetaraanGender. Dengan hasil perhitungan yang telah diperoleh menggunakan netlytic dan gephi 0.9.2, terdapat beberapa akun Twitter yang memiliki pengaruh yang besar dalam pendistribusian informasi tentang kesetaraan gender melalui hasil *tweet*, *retweet*, dan *reply*.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, *Social Network Analysis*, Analisis Jaringan Komunikasi, Aktivitas Digital, Kesadaran

Pendahuluan

Perempuan dan laki-laki merupakan makhluk hidup yang berbeda, perbedaan tersebut tidak muncul secara alami tetapi adanya konstruksi sejak lama (Rosyidah & Nurwati, 2019). Perempuan dianggap lebih lemah lembut, tak berdaya, dan penakut. Sedangkan laki-laki sering dianggap lebih kuat, tangguh, dan rasional. Budaya patriarki seperti itu di Indonesia masih tergolong erat kaitannya dengan pikiran masyarakat yaitu tidak adanya kesetaraan gender di kehidupan sehari-hari. Dengan permasalahan di atas kemudian muncul gerakan feminisme. Feminisme merupakan sebuah paham dan juga gerakan sosial yang memiliki fokus utama terciptanya kesetaraan gender di kehidupan sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman, feminisme yang awalnya hanya berfokus pada menyetarakan hak antara perempuan dan laki-laki di bidang politik sekarang berkembang ke bidang lainnya seperti sosial, ekonomi, seksualitas, dan gaya hidup. Partisipasi perempuan saat ini tidak hanya menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya sebagai bagian dari pembangunan dalam masyarakat Indonesia (Wibowo, 2012).

Dewasa ini media sosial menjadi salah satu wadah untuk menyampaikan dan menyebarkan berbagai informasi. Media dan komunikasi massa menjadi hal yang saling berkaitan disini, bagaimana media menyajikan suatu pesan agar tersampaikan di khalayak. Berdasarkan hasil survey dari *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite*, Twitter merupakan sebuah *platform* dengan jumlah pengguna terbanyak lima di dunia. Dengan banyaknya pengguna Twitter, isu-isu mengenai kehidupan sehari-hari juga menjadi pokok bahasan yang sering dibicarakan. Salah satu isu yang ramai diperbincangkan di Twitter adalah isu tentang perempuan. Pada 2018 lalu beredar *hashtag* #thepowerofemakemak yang mewakili perempuan tentang persoalan kenaikan harga BBM, kenaikan harga sembako, dan krisis-krisis lainnya (Imamah, 2020).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian “Analisis Jaringan Komunikasi Percakapan #TetapDukungPSBB di Twitter pada Penerapan PSBB Kedua di Jakarta”. Penelitian ini meneliti tentang adanya komunikasi yang terjalin untuk tetap diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar di Jakarta. Penelitian lainnya adalah “Analisis Jaringan dan Aktor #BatalkanOmnibusLaw di Media Sosial Twitter Menggunakan *Social Network Analysis*” Penelitian ini membahas tentang peraturan Omnibus Law yang banyak dikritik oleh masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek, metode penelitian dan teori.

Dengan mengangkat permasalahan tentang kesetaraan gender di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana adanya aktivitas digital mengenai salah satu *hashtag* #KesetaraanGender di Twitter. Setelah dianalisis, diharapkan *hashtag* ini berisi tentang informasi dan edukasi konten kesetaraan gender. Bagaimana pesan dapat tersampaikan ke khalayak melalui *hashtag*, karena dapat diketahui *hashtag* bertujuan untuk menjelaskan topik-topik tertentu agar lebih mudah dicari. Peneliti memilih media Twitter untuk diteliti karena dalam menyebarkan informasi, platform ini dapat menyebarkan informasi dengan luas, salah satunya menggunakan *hashtag*. Selain itu, Twitter juga menjadi salah satu platform terbanyak yang digunakan oleh masyarakat. Sehingga banyak berita, edukasi, maupun informasi yang bisa didapatkan pada platform Twitter. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan *Social Network Analysis* (SNA).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif berupa kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif bersifat menjelaskan hasil data yang diperoleh. Digunakan dalam penelitian ini karena ingin melihat bagaimana *hashtag* kesetaraan gender berjejaring di Twitter, mengetahui jaringan komunikasi tentang *hashtag* kesetaraan gender terdistribusi di Twitter,

dan juga peneliti juga ingin melihat bagaimana pola jaringan aktor dan peranannya berdasarkan tipe relasi #kesetaraangender. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan analisis jaringan komunikasi. Menurut Eriyanto (2014), secara sederhana metode analisis jaringan komunikasi dapat didefinisikan sebagai metode yang menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial dan struktur jaringan. Analisis jaringan komunikasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana informasi dapat tersebar dan juga memahami gambaran tipe relasi antara aktor dan individu lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Social Network Analysis* dan juga teori *Computer Mediated Communication*, dimana kedua hal ini berkorelasi untuk mengetahui hubungan sosial dan untuk memastikan aliran hubungan antar seseorang, kelompok organisasi, maupun informasi dalam sebuah perkumpulan melalui komputer dan jaringan internet. Pengumpulan data diperoleh menggunakan web netlytic.org. Netlytic merupakan web penganalisis teks dan jaringan sosial berbasis cloud yang dapat secara otomatis merangkum data tekstual dan menemukan jaringan komunikasi dari postingan media sosial yang dapat diakses publik dan juga sebagai salah satu aplikasi yang membantu penelitian jaringan komunikasi. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan analisis jaringan komunikasi untuk mengetahui adanya aktivitas digital, tipe relasi, dan aktor yang terlibat menggunakan *software* gephi 0.9.2. Gephi merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis suatu jaringan yang meliputi visualisasi, eksplorasi, dan manipulasi suatu jaringan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah media sosial Twitter, yaitu sebuah jejaring sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi seperti mengirim pesan dan membaca pesan berbasis teks. Dengan banyaknya tagar yang telah ada di media sosial saat ini, salah satu tagar yang menjadi perbincangan penting untuk dibahas adalah tentang kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan sebuah gagasan atau ide tentang memperlakukan seseorang secara adil dan tidak mendiskriminasi gender apapun. Kesetaraan gender merupakan salah satu isu yang masih ada hingga saat ini walaupun isu ini sudah cukup lama ada dan sebagian telah terselesaikan. Namun begitu, kesadaran akan kesetaraan gender di Indonesia masih cukup lemah.

Dalam penelitian Analisis Jaringan Komunikasi #KesetaraanGender Sebagai Aktivitas Digital di Twitter Dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesetaraan Gender menggunakan web netlytic.org untuk teknik pengumpulan data, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan aplikasi gephi 0.9.2. Data yang dikumpulkan melalui web netlytic berupa visualisasi grafik data dan teks. Sedangkan data yang diperoleh untuk dianalisis di aplikasi gephi 0.9.2 berupa angka, grafik data, dan teks. Berdasarkan dataset yang telah direkam oleh web netlytic, terdapat 693 data yang diperoleh dari *hashtag* “Kesetaraan Gender”. Dari dataset yang sudah diperoleh di netlytic, terbentuk sebuah peta jaringan komunikasi. Terdapat banyak aktor yang saling berinteraksi menggunakan #KesetaraanGender dan terdapat lima cluster.

Untuk mengetahui pola dan interaksi para aktor pada jaringan komunikasi di Twitter adalah dengan menggambarkan bentuk jaringan tersebut dalam bentuk grafik. *Nodes* dan *edges* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat banyaknya aktor yang ada dalam jaringan dan melihat berapa banyak interaksi yang ada pada tagar tersebut. Pada media sosial Twitter, para pengguna termasuk ke dalam *nodes*, sedangkan interaksi antar *nodes* yang terjadi di Twitter termasuk kedalam *edges*. Relasi yang ada di Twitter dapat dikategorikan sebagai mention, retweet, dan likes yang mampu membuat interaksi. Pada penelitian ini, pada jaringan *hashtag* #Kesetaraan Gender di Twitter mendapatkan nilai *nodes* sebanyak 555 dan *edges* sebanyak 402. Hal ini menunjukkan bahwa adanya 555 aktor/akun Twitter yang ada dalam jaringan komunikasi #KesetaraanGender dan ada 402 interaksi/hubungan yang terjadi antara aktor pada pola jaringan komunikasi dengan menggunakan #KesetaraanGender.

Terdapat beberapa hasil dari web netlytic mengenai jaringan #KesetaraanGender yaitu Diameter, *Density*, *Reciprocity*, *Centralization*, dan *Modularity*. Diameter digunakan untuk mengetahui langkah paling pendek yang terhitung dari jarak terpanjang peserta yang ada pada jaringan tersebut. Dalam penelitian ini, netlytic memperoleh hasil diameter dari jaringan #KesetaraanGender sebanyak 4 diameter. Langkah ini menunjukkan ukuran jaringan antara aktor satu dengan yang lainnya sebesar 4 diameter. *Density* atau yang disebut juga dengan kepadatan merupakan proporsi pada suatu ikatan yang ada untuk keseluruhan jumlah total ikatan dalam suatu jaringan. Dalam penelitian ini, netlytic memperoleh *density* sebesar 0.003636 *density*. Hal ini menunjukkan jaringan tidak terlalu padat. Pada jaringan #KesetaraanGender ini, peserta pada jaringan ini kurang dekat dan tidak terlalu banyak peserta yang melakukan percakapan. Hanya sebatas *likes* dan *retweet*.

Reciprocity atau yang disebut juga dengan timbal balik merupakan proporsi pada suatu ikatan yang memperlihatkan komunikasi dua arah atau adanya interaksi/hubungan dalam jumlah total yang ada. Dalam penelitian ini, netlytic memperoleh *reciprocity* sebesar 0,040510 *reciprocity*. Hal ini menunjukkan jika timbal balik pada interaksi di jaringan ini intensitasnya rendah (namun tetap ada) dan banyak percakapan satu arah. Hanya sebatas menulis cuitan. *Centralization* merupakan pengukuran tingkat sentralitas rata-rata pada semua *nodes* pada suatu jaringan. Dalam penelitian ini, netlytic memperoleh *centralization* sebesar 0,132800 *Centralization*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut tergolong rendah karena lebih mendekati 0. Menunjukkan jika dalam jaringan di Twitter yang menggunakan #KesetaraanGender, tidak hanya satu akun yang memiliki pengaruh besar/mendominasi pada *hashtag* tersebut, namun informasi lebih mengalir pada banyak akun. *Modularity* memiliki fungsi untuk menemukan cluster yang mewakili komunitas yang berbeda dalam suatu jaringan. Dalam penelitian ini, netlytic memperoleh *modularity* senilai 0.737000 *modularity*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam cluster, pesertanya berasal dari perwakilan berbagai kalangan yang berbeda-beda karena nilai yang diperoleh lebih dari 0.5.

Selain menggunakan netlytic, dalam penelitian ini pengolahan data juga dibantu dengan aplikasi gephi 0.9.2. Gephi membantu meneliti dengan menemukan pola jaringan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Social Network Analysis* (SNA). Pada *Social Network Analysis*, alat uji statistik digunakan untuk memeriksa data yang bersifat berhubungan antar aktor. Dengan begitu, SNA menjelaskan hubungan antara pola hubungan antar aktor dengan aktor lainnya dan menganalisis struktur yang ada di dalamnya. Dalam hasil penelitian menggunakan gephi, terdapat empat karakteristik yang dapat dianalisis yaitu *Closeness Centrality*, *Betweenness Centrality*, *Eigenvector Centrality*, dan *Degree Centrality*.

Analisis *Closeness Centrality* merupakan analisis tentang tingkat kedekatan satu aktor dengan aktor lainnya. Hasil dari data table pada menu data *laboratory*, dengan tautan #KesetaraanGender di Twitter terdapat lima akun teratas dengan nilai *Closeness Centrality* 1.0 (sempurna). Pada hasil analisis *Betweenness Centrality* atau keberantaraan sentralitas menampilkan aktor sebagai perantara dengan aktor lainnya. Dalam hasil pengukuran yang telah diperoleh dari pendistribusian #KesetaraanGender, menunjukkan nilai pada *node* @twitterid sebesar 187.333333. Hal ini berarti akun @twitterid mendapatkan nilai yang sempurna, dimana nilai tersebut melebihi angka 1.0. *Eigenvector Centrality* atau yang disebut juga dengan sentralitas eigenvektor adalah ukuran yang berpengaruh pada *node* dalam suatu jaringan. Hasil yang telah diperoleh pada data tabel menunjukkan bahwa tautan #KesetaraanGender di Twitter mempunyai *node* dengan *Eigenvector Centrality* 1.0 yaitu nilai yang sempurna pada akun @lbhapik. *Degree centrality* adalah jumlah koneksi yang dimiliki oleh *nodes*. Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dari gephi 0.9.2, diperoleh data sebanyak 555 akun yang terjaring dalam jaringan #KesetaraanGender, namun peneliti hanya mengambil lima akun teratas untuk diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan jaringan komunikasi #KesetaraanGender terdistribusi di Twitter yang artinya ada beberapa individu yang saling berinteraksi di dalam jaringan. Hal ini berkaitan dengan teori *Computer Mediated Communication* di mana teori ini beranggapan jika komunikasi terjadi antar pengguna menggunakan teknologi komputer berbasis internet. Selain itu, pada jejaring sosial Twitter, jaringan komunikasi *hashtag* #KesetaraanGender terdapat pola jaringan yang telah terekam menggunakan web netlytic dan gephi. Fitur-fitur yang ada di Twitter seperti retweet, reply, dan likes merupakan fitur yang membantu terdistribusinya jaringan dan informasi.

Penutup

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan jika media Twitter menjadi sebuah platform media yang berperan penting dalam penyebaran informasi mengenai kesetaraan gender. Dengan adanya interaksi yang terjadi antara pengguna Twitter dapat menumbuhkan kesadaran tentang kesetaraan gender melalui aktivitas digital. Informasi yang tersebar di Twitter tidak hanya melalui teks, melainkan melalui gambar/ilustrasi yang dapat diterima oleh khalayak. Dengan menyajikan video yang bertemakan tentang kesetaraan gender, video tersebut telah ditonton sebanyak 2.559 tayangan yang artinya banyak pengguna Twitter yang telah menonton dan melihat isi dari video tersebut.

Peneliti menyarankan para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lainnya tentang analisis jaringan komunikasi dengan kajian gender menggunakan aplikasi pengambilan dan pengolahan data lainnya. Selain itu, peneliti menyarankan kepada para aktivis maupun masyarakat umum untuk bijak menggunakan media sosial dan membuat aktivitas digital menjadi aktivitas penggerak massa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Daftar Pustaka

- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). *Gender dan Stereotipe : Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram*. 0042, 10–19. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691>
- Supratman, L. P. (2012). *Citra Perempuan Dalam Media*. 10(2), 39–58.
- Imamah, F. M. (2020). Social Network Analysis Terhadap Komunikasi Politik Perempuan Di Twitter. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 187.
- Wibowo, D. E. (2012). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Gender*, 3(1), 356–364. <https://doi.org/10.24235/orasi.v1i1i2.7251>